Jurnal Peternakan Indonesia, Oktober 2026
ISSN 1907-1760 E-ISSN 2460-6626
Accredited: 177/E/KPT/2024

JPI Vol. 28 (3): 183-197
DOI:10.25077/jpi.28.3.183-197.2026
Available online at http://jpi.faterna.unand.ac.id/

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Persepsi Siswa Sma Dan Smk Negeri Terhadap Profesi Pada Subsektor Peternakan Di Kota Samarinda

Factors Influencing Public Senior High School and Vocational School Students' Perceptions of Livestock-Subsector Professions in Samarinda

Dinar Anindyasari[1*], Rindi Karisma Rahayu[1], Khoiru Indana[1], Cori Qamara[1], Ardiansyah[1]

[1]Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman
*Corresponding Author: dinaranindyasari@faperta.ac.id

(Diterima: 9 Juli 2026; Disetujui: 24 Oktober 2026; Terbit: 26 Oktober 2026)

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis keterkaitan pengetahuan, sumber informasi, minat karier, serta pengalaman dan eksposur dengan persepsi siswa terhadap profesi peternakan di Samarinda. Survei dilakukan pada Oktober–November 2025 terhadap 84 siswa kelas XI dari dua SMA negeri dan dua SMK negeri. Sekolah dipilih secara purposive, sedangkan responden berdasarkan kehadiran dan kesediaan. Pengetahuan dinilai dengan empat soal dikotomis; variabel lainnya menggunakan skala Likert lima poin. Analisis meliputi statistik deskriptif, korelasi Rank Spearman, dan regresi linear berganda. Sebanyak 83 siswa (98,8%) memiliki pengetahuan tinggi dan seluruh responden berpersepsi positif. Pengetahuan tidak berkorelasi signifikan dengan persepsi (r_s=0,017; p=0,881), sedangkan sumber informasi (r_s=0,716; p<0,001), minat karier (r_s=0,331; p=0,002), serta pengalaman dan eksposur (r_s=0,522; p<0,001) berkorelasi signifikan. Dalam regresi, hanya sumber informasi signifikan secara parsial (b=0,557; p<0,001; R^2=0,515). Hasil tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat.

Kata kunci: persepsi karier, profesi peternakan, siswa SMA dan SMK, sumber informasi, pengalaman dan eksposur

ABSTRACT

This study examined associations of knowledge, information sources, career interest, and experience and exposure with students' perceptions of livestock professions in Samarinda. A survey was conducted in October–November 2025 among 84 eleventh-grade students from two public senior high schools and two public vocational schools. Schools were purposively selected, while students were recruited based on attendance and willingness. Knowledge was assessed using four dichotomous questions; other variables used five-point Likert scales. Analyses included descriptive statistics, Spearman's rank correlations, and multiple linear regression. Eighty-three students (98.8%) had high knowledge, and all reported positive perceptions. Knowledge was not significantly correlated with perceptions (r_s=0.017; p=0.881), whereas information sources (r_s=0.716; p<0.001), career interest (r_s=0.331; p=0.002), and experience and exposure (r_s=0.522; p<0.001) showed significant correlations. Only information sources had a significant partial regression coefficient (b=0.557; p<0.001; R^2=0.515). Causality cannot be inferred.

Keywords: career perceptions, livestock professions, senior and vocational students, information sources, experience and exposure

Copyright © 2025 by Authors, published by Jurnal Peternakan Indonesia.

This is an open-access article distributed under the CC BY-SA 4.0 License

(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Sub sektor peternakan memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan dan pembangunan pertanian berkelanjutan, tetapi regenerasi tenaga kerja muda masih menjadi perhatian. Persepsi terhadap sektor pertanian dan peternakan dapat dipengaruhi oleh citra sosial, prospek karier, pengalaman, lingkungan keluarga, serta informasi yang diterima generasi muda (Zulaikha *et al*., 2021; Maghfiroh, 2022; Prasetyaningrum *et al*., 2022; Munandar *et al*., 2023). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan di sektor pertanian masih menghadapi stigma mengenai status sosial, pendapatan, dan kondisi kerja, meskipun peluang pengembangan usaha dan karier tetap tersedia (Nuryaman *et al*., 2023; Troka *et al*., 2024). Pilihan karier siswa juga berkaitan dengan pengetahuan, minat, pengalaman belajar, dukungan sosial, serta akses terhadap informasi karier (Whorley *et al*., 2024; Yolandani *et al*., 2023). Oleh karena itu, hubungan antara pengetahuan dan persepsi siswa terhadap profesi peternakan perlu dikaji bersama faktor eksternal yang menyertai pembentukan persepsi.

Dalam konteks Kota Samarinda, kajian mengenai persepsi siswa terhadap profesi peternakan menjadi relevan karena terdapat perbedaan karakteristik pembelajaran antara SMA dan SMK. Siswa SMA Negeri 1 Samarinda dan SMA Negeri 3 Samarinda yang menjadi sasaran penelitian berasal dari kelas XI dengan pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan umum, khususnya mata pelajaran biologi. Sementara itu, siswa SMK Negeri 9 Samarinda dan SMK-SPP Negeri Samarinda berasal dari jurusan Agribisnis Ternak Unggas yang memiliki pembelajaran kejuruan berkaitan langsung dengan subsektor peternakan. Perbedaan tersebut memungkinkan adanya variasi dalam memperoleh pengetahuan, sumber informasi, serta pengalaman praktik yang berkaitan dengan profesi peternakan. Persoalan yang perlu dikaji bukan hanya sejauh mana siswa memahami subsektor peternakan, tetapi juga bagaimana mereka memandang citra profesi, peluang penghasilan, keberlanjutan karier, serta daya tarik profesi peternakan. Oleh karena itu, keterlibatan siswa SMA dan SMK dalam penelitian ini diperlukan untuk memperoleh gambaran persepsi dari dua latar belakang pendidikan yang berbeda.

Penelitian terdahulu lebih banyak membahas minat generasi muda pada sektor pertanian secara umum. Dewantoro dan Maria (2022) menunjukkan bahwa motivasi generasi muda dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan persepsi terhadap pendapatan. Ilyas (2022) menekankan pentingnya digitalisasi dan inovasi untuk memperkuat daya tarik sektor pertanian. Pada konteks yang lebih dekat dengan generasi muda, Widianto *et al*. (2023) menemukan bahwa faktor internal dan eksternal berkaitan dengan minat terhadap program petani milenial, sedangkan Jaelani *et al*. (2024) menunjukkan bahwa persepsi dan minat generasi muda terhadap bidang pertanian berkaitan dengan keberlanjutan tenaga kerja sektor tersebut. Pada tingkat siswa, Maghfiroh *et al*. (2022) secara khusus mengkaji persepsi dan minat siswa terhadap usaha peternakan. Penelitian Kartika *et al*. (2026) menunjukkan bahwa motivasi, lingkungan sosial, peran lembaga pendidikan, serta latar belakang keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat generasi muda untuk berkarier di sektor pertanian, termasuk subsektor peternakan. Namun, penelitian tersebut berfokus pada minat karier, sedangkan penelitian ini mengkaji persepsi terhadap profesi peternakan sebagai variabel dependen dengan mempertimbangkan tingkat pengetahuan, sumber informasi, minat karier, serta pengalaman dan eksposur siswa. Penelitian Manning *et al*. (2024) juga mengkaji pengetahuan dan persepsi siswa sekolah terhadap pertanian. Perbedaan fokus penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian sebelumnya telah membahas persepsi, minat, dan pengetahuan pada berbagai kelompok responden, tetapi belum secara khusus menjelaskan keterkaitan tingkat pengetahuan, sumber informasi, minat karier, serta pengalaman dan eksposur secara bersamaan dengan persepsi siswa SMA dan SMK Negeri terhadap profesi subsektor peternakan di Kota Samarinda. Hal ini menjadi kesenjangan penelitian yang mendasari perlunya kajian lebih lanjut.

Secara konseptual, persepsi siswa terhadap profesi subsektor peternakan dapat berkaitan dengan faktor kognitif, afektif, dan pengalaman individu. Tingkat pengetahuan merupakan faktor kognitif yang memberikan dasar pemahaman mengenai ruang lingkup, peluang kerja, dan kontribusi subsektor peternakan. Sumber informasi berperan dalam menyediakan pengetahuan serta membentuk gambaran siswa mengenai suatu profesi melalui media sosial, sekolah, media daring, maupun lingkungan keluarga. Minat karier merupakan

faktor internal yang mencerminkan ketertarikan siswa terhadap peluang pendidikan dan pekerjaan di bidang peternakan. Dalam penelitian ini, minat karier ditempatkan sebagai variabel prediktor persepsi karena siswa yang memiliki ketertarikan terhadap bidang tertentu dimungkinkan lebih memperhatikan, mencari informasi, dan menilai bidang tersebut berdasarkan ketertarikannya. Namun, hubungan antara minat karier dan persepsi juga dapat berlangsung secara timbal balik sehingga penempatannya sebagai prediktor dalam model penelitian tidak dimaksudkan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat. Sementara itu, pengalaman dan eksposur melalui kegiatan pembelajaran, kunjungan, seminar, maupun kegiatan nonformal dapat memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai subsektor peternakan. Dengan demikian, tingkat pengetahuan, sumber informasi, minat karier, serta pengalaman dan eksposur diposisikan sebagai variabel independen yang dianalisis keterkaitannya dengan persepsi siswa sebagai variabel dependen.

Penelitian ini secara khusus mengangkat profesi peternakan dengan melibatkan siswa SMA/K Negeri di Samarinda sebagai responden. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pengetahuan dan persepsi siswa serta menguji keterkaitan sumber informasi, minat karier, dan pengalaman praktik dengan persepsi terhadap profesi peternakan. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya referensi mengenai regenerasi sumber daya manusia pada sub sektor peternakan dan menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan edukasi serta pengenalan profesi peternakan kepada generasi muda, khususnya di Kota Samarinda.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga November 2025 di empat sekolah menengah negeri di Kota Samarinda, yaitu SMA Negeri 1 Samarinda, SMA Negeri 3 Samarinda, SMK Negeri 9 Samarinda, dan SMK-SPPN Negeri Samarinda. Pemilihan lokasi didasarkan pada perbedaan karakteristik sekolah umum dan kejuruan yang merepresentasikan latar belakang pendidikan siswa.

Populasi dan Sampel

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA/K Negeri di Kota Samarinda, sedangkan populasi terjangkau merupakan siswa kelas XI pada kelas yang menjadi lokasi penelitian di empat sekolah, yaitu SMA Negeri 1 Samarinda, SMA Negeri 3 Samarinda, SMK Negeri 9 Samarinda, dan SMK-SPP Negeri Samarinda. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing sekolah. SMA Negeri 1 Samarinda dan SMA Negeri 3 Samarinda dipilih berdasarkan pertimbangan reputasinya sebagai sekolah favorit di Kota Samarinda, sedangkan SMK Negeri 9 Samarinda dan SMK-SPP Negeri Samarinda dipilih karena memiliki kompetensi keahlian Agribisnis Ternak Unggas yang berkaitan langsung dengan subsektor peternakan. Perbedaan karakteristik pendidikan tersebut menjadi pertimbangan untuk memperoleh gambaran tingkat pengetahuan dan persepsi siswa dari latar belakang pendidikan umum dan kejuruan.

Penentuan responden menggunakan teknik *non-probability sampling* berdasarkan kehadiran dan kesediaan siswa kelas XI untuk berpartisipasi dalam penelitian *(convenience sampling)*. Jumlah responden yang diperoleh sebanyak 84 siswa, terdiri atas 25 siswa SMA Negeri 1 Samarinda, 31 siswa SMA Negeri 3 Samarinda, 16 siswa SMK Negeri 9 Samarinda, dan 12 siswa SMK-SPP Negeri Samarinda. Jumlah sampel tersebut didasarkan pada ketersediaan responden selama pelaksanaan penelitian.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan tujuan penelitian. Variabel tingkat pengetahuan (X1) diukur menggunakan empat pertanyaan dengan skala Guttman berbentuk jawaban benar dan salah, yaitu jawaban yang tepat diberi skor 1 dan jawaban yang tidak tepat diberi skor 0. Pertanyaan tersebut mencakup pengetahuan mengenai ruang lingkup subsektor peternakan, peluang kerja lulusan peternakan, kontribusi peternakan terhadap perekonomian, serta peran peternakan dalam ketahanan pangan. Variabel persepsi siswa (Y) diukur menggunakan empat pernyataan dengan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5), yang mencakup citra profesi, peluang penghasilan, keberlanjutan karier, dan daya tarik profesi peternakan.

Selain itu, kuesioner juga memuat variabel

pendukung, yaitu sumber informasi (X2), minat karier (X3), serta pengalaman dan eksposur siswa (X4), yang masing-masing diukur menggunakan empat pernyataan dengan skala Likert lima poin. Sumber informasi mencakup media sosial, dukungan sekolah, media daring, serta informasi dari teman dan keluarga. Minat karier meliputi ketertarikan untuk melanjutkan studi, mengikuti magang, berwirausaha, dan bekerja di bidang peternakan. Sementara itu, pengalaman dan eksposur siswa mencakup kegiatan kunjungan atau seminar, edukasi di luar pembelajaran sekolah, kegiatan nonformal, serta perubahan pandangan setelah mengenal bidang peternakan. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Forms kepada siswa kelas XI yang hadir dan bersedia menjadi responden pada saat penelitian berlangsung. Data yang diperoleh selanjutnya ditabulasi dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Tahapan analisis dimulai dari pemeriksaan kelengkapan jawaban responden, pemberian kode (*coding*), pemberian skor (*scoring*), dan tabulasi data berdasarkan variabel penelitian. Variabel tingkat pengetahuan (X1) dinilai berdasarkan empat pertanyaan dengan jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga diperoleh skor awal 0–4. Dalam pengolahan data, skor total pengetahuan dikonversi menjadi rentang 0–20 dengan mengalikan skor awal dengan lima. Sementara itu, variabel sumber informasi (X2), minat karier (X3), pengalaman dan eksposur siswa (X4), serta persepsi siswa (Y) diukur menggunakan empat pernyataan pada setiap variabel dengan skala Likert lima poin. Skor setiap variabel diperoleh melalui penjumlahan skor seluruh pernyataan. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi jawaban, tingkat pengetahuan, dan persepsi siswa terhadap profesi pada subsektor peternakan.

Analisis inferensial dilakukan menggunakan uji korelasi Rank Spearman untuk mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara tingkat pengetahuan, sumber informasi, minat karier, pengalaman dan eksposur siswa dengan persepsi terhadap profesi subsektor peternakan. Penggunaan uji korelasi Rank Spearman didasarkan pada kemampuannya untuk menilai arah dan kekuatan hubungan monotonik antarvariabel berdasarkan peringkat data. Sihotang *et al*. (2024) juga menggunakan pendekatan korelasi Spearman untuk menganalisis hubungan antarvariabel dalam konteks penelitian pendidikan. Selanjutnya, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hubungan keempat variabel independen tersebut secara bersama-sama maupun parsial dengan persepsi siswa sebagai variabel dependen. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0{,}05$). Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi model regresi secara keseluruhan, sedangkan uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi masing-masing variabel independen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui proporsi variasi persepsi siswa yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model penelitian. Model awal regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

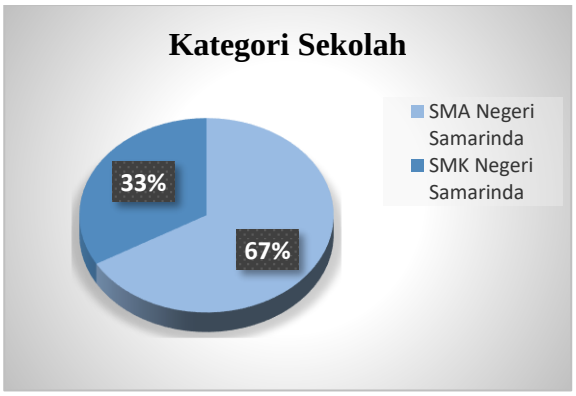
Keterangan :

Y = persepsi siswa SMA/K Negeri di Kota Samarinda
α = konstanta
b_1-b_4 = koefisien regresi
X_1 = tingkat pengetahuan
X_2 = sumber informasi
X_3 = minat karier
X_4 = pengalaman dan eksposur siswa
e = error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari siswa SMA/K Negeri di Kota Samarinda yang berasal dari empat sekolah, yaitu SMA Negeri 1 Samarinda, SMA Negeri 3 Samarinda, SMK Negeri 9 Samarinda, dan SMK-SPP Negeri Samarinda. Karakteristik responden meliputi asal sekolah, latar belakang pendidikan, latar belakang keluarga, serta pengalaman prakti



Gambar 1. Kategori Sekolah

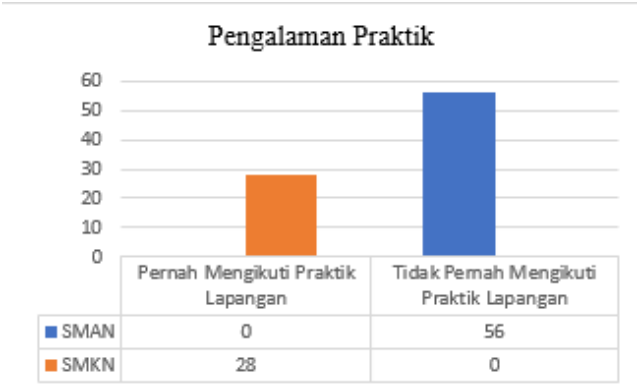


Gambar 2. Profil Responden

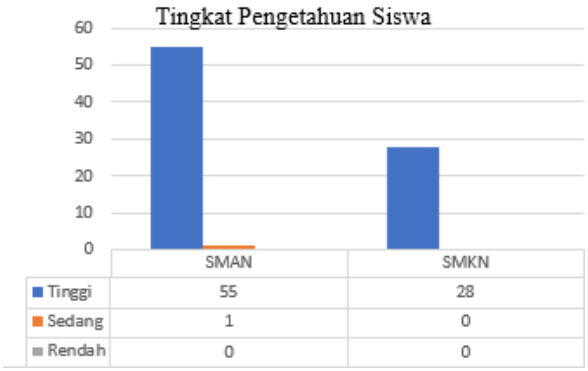
lapangan di subsektor peternakan. Responden penelitian berjumlah 84 siswa kelas XI, terdiri atas 25 siswa SMA Negeri 1 Samarinda, 31 siswa SMA Negeri 3 Samarinda, 16 siswa SMK Negeri 9 Samarinda, dan 12 siswa SMK-SPP Negeri Samarinda.

Responden penelitian berjumlah 84 siswa yang terdiri dari 56 siswa SMA Negeri (67%) dan 28 siswa SMK Negeri (33%) ditunjukkan pada Gambar 1. Menurut Utomo & Santoso (2020) pemilihan sekolah menengah kejuruan dipengaruhi oleh layanan bimbingan konseling dan persepsi siswa mengenai sekolah menengah kejuruan. Studi tentang keputusan memilih sekolah menunjukkan bahwa kualitas sekolah meliputi reputasi akademik, prestasi, dan fasilitas yang sering menjadi pertimbangan utama orang tua dan siswa dalam memilih SMA dibandingkan alternatif lain (Narti *et al*., 2019). Dipilihnya SMA Negeri dalam penelitian ini termasuk sekolah berperingkat, hal ini kemungkinan menarik lebih banyak pendaftar sehingga proporsi responden SMA lebih besar. Perbedaan jenis sekolah mencerminkan karakteristik pembelajaran yang berbeda, yaitu pembelajaran akademik di SMA dan pembelajaran vokasional berbasis praktik di SMK. Perbedaan orientasi pendidikan dan pengalaman belajar antara SMA dan SMK dapat memengaruhi cara siswa memperoleh informasi dan membangun orientasi karier (Sinaga & Sa'adah, 2022; Whorley *et al*., 2024). Kajian mengenai siswa dan generasi muda juga menunjukkan bahwa pengalaman pendidikan, lingkungan sosial, serta paparan informasi dapat berperan dalam pembentukan orientasi terhadap bidang pertanian dan pilihan karier (Ibrahim *et al*., 2021; Yolandani *et al*., 2023).

Berdasarkan latar belakang keluarga, sebagian besar responden baik dari SMA maupun SMK tidak berasal dari keluarga yang memiliki usaha peternakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki keterbatasan paparan langsung terhadap aktivitas peternakan dalam lingkungan keluarga, sehingga persepsi mereka terhadap profesi peternakan lebih banyak dibentuk oleh faktor eksternal seperti sekolah, media, dan lingkungan sosial. Hal ini sejalan dengan Rahmah *et al*. (2022) yang menyatakan bahwa dukungan orang tua dan lingkungan



Gambar 3. Pengalaman Praktik



Gambar 4. Tingkat Pengetahuan Siswa

keluarga berperan penting dalam membentuk persepsi serta minat individu terhadap sub sektor peternakan. Dukungan tersebut tidak hanya berupa dorongan secara verbal, tetapi juga melalui contoh nyata dan keterlibatan langsung dalam aktivitas peternakan. Oleh karena itu, rendahnya proporsi siswa yang memiliki latar belakang keluarga peternakan dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan persepsi siswa terhadap profesi di sub sektor peternakan belum terbentuk secara optimal. Temuan mengenai pentingnya keluarga dan lingkungan sosial dalam orientasi generasi muda terhadap sektor pertanian juga dilaporkan oleh Rahmah *et al*. (2022) dan Jaelani *et al*. (2023). Distribusi latar belakang keluarga responden ditunjukkan pada Gambar 2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh siswa SMK yang menjadi responden, yaitu sebanyak 28 siswa (100%), menyatakan pernah mengikuti praktik lapangan di bidang peternakan. Sebaliknya, seluruh siswa SMA yang menjadi responden, yaitu sebanyak 56 siswa (100%), menyatakan belum pernah mengikuti praktik lapangan yang berkaitan dengan peternakan. Distribusi pengalaman praktik responden ditunjukkan pada Gambar 3. Perbedaan tersebut menggambarkan karakteristik pembelajaran antara SMA yang lebih berorientasi pada pendidikan akademik dan SMK yang mengintegrasikan pembelajaran teori dengan kegiatan praktik kejuruan. Pengalaman praktik lapangan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami kondisi nyata dunia kerja sehingga berpotensi membentuk persepsi yang lebih kontekstual terhadap profesi peternakan.

Penelitian Husnizar *et al*. (2022) mengenai pendidikan vokasional menunjukkan bahwa pengalaman praktik lapangan sangat penting dalam mengembangkan keterampilan, pengalaman kerja nyata, dan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Penelitian lain oleh Solihin *et al*. (2024) bahwa praktik kerja lapangan dapat melatih kemampuan teknis maupun nonteknis siswa, termasuk komunikasi dan pengambilan keputusan. Namun, karena seluruh responden SMK memiliki pengalaman praktik sedangkan seluruh responden SMA tidak, perbedaan pengalaman praktik dalam penelitian ini juga berkaitan dengan jenis sekolah. Oleh karena itu, hasil tersebut perlu ditafsirkan secara hati-hati dan tidak dapat digunakan secara langsung untuk menyimpulkan bahwa pengalaman praktik menyebabkan perbedaan persepsi siswa.

Tingkat Pengetahuan Siswa terhadap Profesi Sub Sektor Peternakan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa SMA/K Negeri di Samarinda terhadap profesi pada subsektor peternakan berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata skor pengetahuan sebesar 3,81 dari skor maksimal 4 atau setara dengan 95,24%. Berdasarkan hasil pengolahan data, sebanyak 69 siswa (82,14%) menjawab benar seluruh pertanyaan, 14 siswa (16,67%) menjawab benar tiga pertanyaan, dan 1 siswa (1,19%) menjawab benar dua pertanyaan. Pengetahuan tertinggi terdapat pada indikator kontribusi subsektor peternakan terhadap perekonomian melalui penyediaan pangan hewani, dengan 83 siswa (98,81%) menjawab benar. Sementara itu, indikator ruang lingkup subsektor peternakan dan peluang kerja lulusan peternakan masing-masing memperoleh 80 jawaban benar (95,24%). Persentase jawaban benar terendah terdapat pada indikator peran peternakan dalam ketahanan pangan nasional, yaitu sebanyak 77 siswa (91,67%). Meskipun demikian, seluruh indikator menunjukkan persentase jawaban benar yang tinggi. Temuan ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pengetahuan dasar yang baik mengenai ruang lingkup, peluang profesi, dan kontribusi subsektor peternakan.

Tingkat pengetahuan siswa SMA/K Negeri di Samarinda terhadap profesi subsektor peternakan secara umum tergolong tinggi. Sebanyak 55 siswa SMA (98,21%) dan seluruh siswa SMK sebanyak 28 siswa (100%) berada pada kategori pengetahuan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara kognitif sebagian besar siswa dari kedua kelompok telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar dan ruang lingkup profesi peternakan. Perbedaan karakteristik pembelajaran antara SMA dan SMK memungkinkan adanya variasi dalam cara siswa memperoleh pengetahuan. Siswa SMA memperoleh pengetahuan terutama melalui pembelajaran akademik, khususnya mata pelajaran biologi, sedangkan siswa SMK memperoleh pengetahuan melalui kombinasi teori dan praktik kejuruan yang berkaitan dengan peternakan. Meskipun demikian, secara umum tingkat pengetahuan kedua kelompok relatif tinggi berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian. Pengetahuan dan persepsi siswa terhadap bidang pertanian juga menjadi fokus penelitian Manning *et al* (2024) yang menunjukkan relevansi kedua aspek tersebut dalam kajian mengenai pandangan generasi muda terhadap sektor pertanian. Distribusi tingkat pengetahuan siswa ditunjukkan pada Gambar 4.

Persepsi Siswa terhadap Profesi Sub Sektor Peternakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa SMA/K Negeri di Samarinda terhadap profesi pada subsektor peternakan secara umum berada pada kategori positif, dengan skor rata-rata sebesar 3,95 dari skala maksimal 5. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator citra profesi peternakan di masyarakat memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 4,26, diikuti oleh indikator keberlanjutan profesi sebagai karier jangka panjang sebesar 4,01 dan peluang penghasilan sebesar 3,94. Sementara itu, indikator daya tarik profesi peternakan bagi generasi muda memperoleh skor rata-rata terendah sebesar 3,58. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki pandangan positif terhadap citra dan prospek profesi peternakan, meskipun penilaian terhadap daya tarik profesi bagi generasi muda relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penilaian positif terhadap suatu profesi belum tentu diikuti oleh tingkat ketertarikan yang sama terhadap profesi tersebut.

Hasil analisis persepsi menunjukkan bahwa siswa SMA maupun SMK memiliki kecenderungan persepsi positif terhadap profesi subsektor peternakan. Rata-rata skor persepsi siswa SMA sebesar 3,88, sedangkan siswa SMK sebesar 4,08. Perbedaan tersebut menggambarkan adanya variasi penilaian secara deskriptif antara kedua kelompok siswa, tetapi belum dapat dinyatakan sebagai perbedaan yang signifikan secara statistik tanpa pengujian lebih lanjut. Siswa memandang profesi peternakan sebagai bidang yang memiliki citra positif, peluang penghasilan, serta potensi menjadi profesi jangka panjang. Sebagai pembanding, Guci *et al*. (2025) menemukan bahwa sebagian besar responden generasi Z yang merupakan mahasiswa bidang pertanian memiliki persepsi



Gambar 5. Persepsi Siswa

positif terhadap profesi petani, terutama berkaitan dengan potensi modernisasi, digitalisasi, dan keberlanjutan sektor pertanian. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa profesi di sektor pertanian masih memiliki potensi untuk dinilai positif oleh generasi muda. Meskipun demikian, perbedaan karakteristik responden dan objek profesi perlu diperhatikan dalam membandingkan hasil penelitian tersebut dengan persepsi siswa terhadap profesi subsektor peternakan. Rendahnya skor relatif pada indikator daya tarik profesi menunjukkan bahwa pengenalan profesi peternakan masih perlu diarahkan pada peningkatan ketertarikan generasi muda terhadap bidang tersebut. Persepsi siswa tidak hanya berkaitan dengan pengalaman praktik lapangan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh informasi yang diterima melalui guru, media, dan lingkungan sosial. Manning *et al*. (2024) juga mengkaji pengetahuan dan persepsi siswa terhadap bidang pertanian, sehingga memberikan konteks yang relevan untuk memahami pandangan generasi muda terhadap sektor tersebut. Dengan demikian, pengenalan profesi peternakan melalui informasi yang relevan dan pengalaman pembelajaran yang kontekstual berpotensi mendukung pembentukan persepsi yang lebih positif. Distribusi persepsi siswa ditunjukkan pada Gambar 5.

Hubungan Variabel dan Persepsi Siswa

Hasil uji korelasi Rank Spearman disajikan pada Tabel 1. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan persepsi siswa terhadap profesi subsektor peternakan, dengan koefisien korelasi sebesar 0,017 dan nilai signifikansi 0,881 ($p > 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan kognitif yang dimiliki siswa tidak selalu berkaitan dengan persepsi yang lebih positif terhadap profesi peternakan. Tidak signifikannya hubungan tersebut diduga berkaitan dengan tingginya tingkat pengetahuan sebagian besar responden, yaitu sebanyak 69 siswa (82,14%) mampu menjawab benar seluruh pertanyaan pengetahuan, sehingga variasi skor antarsiswa relatif terbatas. Kondisi ini dapat mengurangi kemampuan analisis korelasi untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan dan persepsi. Selain itu, persepsi merupakan proses psikologis yang tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh pengalaman, minat, serta faktor emosional dan sosial. Hal ini sejalan dengan teori Walgito dalam Lesmana (2022) yang menjelaskan bahwa persepsi terbentuk melalui tahapan penerimaan stimulus oleh indra, penerusan rangsangan melalui proses fisiologis, hingga pengolahan stimulus secara psikologis. Dengan demikian, meskipun siswa memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, pengetahuan tersebut belum tentu berkaitan dengan penilaian yang lebih positif terhadap profesi subsektor peternakan.

Sumber informasi memiliki hubungan positif yang kuat dan signifikan dengan persepsi siswa terhadap profesi peternakan, dengan koefisien korelasi sebesar 0,716 dan nilai signifikansi $p < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memberikan penilaian lebih tinggi terhadap sumber informasi cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap profesi subsektor peternakan. Informasi yang diperoleh melalui media sosial, sekolah, media daring, serta teman dan keluarga tidak hanya berpotensi menambah pengetahuan, tetapi juga memberikan gambaran mengenai citra, peluang, dan prospek suatu profesi. Hubungan yang lebih kuat dibandingkan variabel lainnya

Tabel 1. Uji Korelasi Spearman

Variabel	Nilai Koefisien	Signifikansi
Tingkat Pengetahuan (X1)	0.017	0.881
Sumber Informasi (X2)	0.716**	<0.001
Minat Karier (X3)	0.331**	0.002
Pengalaman Lapangan Siswa (X4)	0.522**	<0.001

Sumber: Data diolah tahun 2025

diduga berkaitan dengan peran informasi dalam membantu siswa memahami profesi peternakan secara lebih kontekstual, tidak hanya melalui pengetahuan dasar, tetapi juga melalui gambaran mengenai peluang pendidikan dan pekerjaan. Dalam konteks pendidikan, Handayani *et al*. (2024) membahas peran media sosial sebagai sumber informasi akademik, sedangkan Yolandani *et al*. (2023) mengkaji persepsi siswa terhadap layanan informasi karier. Kedua kajian tersebut menunjukkan relevansi informasi dalam lingkungan pendidikan, meskipun tidak secara langsung menjelaskan hubungan dengan persepsi terhadap profesi peternakan. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa sumber informasi merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan dalam upaya pengenalan profesi subsektor peternakan kepada siswa.

Minat karier menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan persepsi siswa terhadap profesi subsektor peternakan, dengan koefisien korelasi sebesar 0,331 dan nilai signifikansi 0,002 ($p < 0,05$). Siswa yang memiliki ketertarikan untuk melanjutkan pendidikan, mengikuti kegiatan magang, berwirausaha, maupun bekerja di bidang peternakan cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap profesi tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi dan minat karier memiliki keterkaitan, meskipun kekuatan hubungannya lebih rendah dibandingkan sumber informasi dan pengalaman serta eksposur siswa. Secara konseptual, persepsi positif dapat berkaitan dengan meningkatnya ketertarikan terhadap suatu profesi, sedangkan minat karier yang telah terbentuk juga dapat mendorong siswa untuk lebih memperhatikan informasi dan peluang dalam bidang yang diminatinya. Keterkaitan antara persepsi dan minat generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian juga menjadi perhatian dalam penelitian Makabori & Tapi (2019). Hasil penelitian Rosa *et al*. (2025) terhadap siswa SMA Negeri 3 Jember juga menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara persepsi dan ketertarikan siswa terhadap profesi petani, dengan koefisien korelasi Rank Spearman sebesar 0,702. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara minat karier dan persepsi siswa terhadap profesi subsektor peternakan, meskipun kekuatan korelasi yang diperoleh lebih rendah, yaitu sebesar 0,331. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya variasi kekuatan hubungan antarkajian, dengan tetap mempertimbangkan perbedaan objek profesi dan karakteristik responden. Namun, hasil korelasi dalam penelitian ini tidak dapat digunakan untuk memastikan arah hubungan sebab-akibat antara minat karier dan persepsi siswa. Oleh karena itu, minat karier dapat dipahami sebagai aspek yang berkaitan dengan persepsi terhadap profesi peternakan, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menjelaskan variasi persepsi siswa.

Hasil uji korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa pengalaman dan eksposur siswa memiliki hubungan positif dan signifikan dengan persepsi terhadap profesi subsektor peternakan, dengan koefisien korelasi sebesar 0,522 dan nilai signifikansi $p < 0,001$. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki skor pengalaman dan eksposur lebih tinggi cenderung menunjukkan persepsi yang lebih positif terhadap profesi peternakan. Dalam penelitian ini, pengalaman dan eksposur mencakup pengenalan subsektor peternakan melalui kunjungan, seminar, kegiatan sekolah, edukasi di luar pembelajaran formal, serta kegiatan nonformal seperti webinar, workshop, dan pameran. Kegiatan tersebut berpotensi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi dan peluang profesi peternakan, sehingga penilaian mereka tidak hanya didasarkan pada pengetahuan teoritis. Penelitian Husnizar *et al*. (2022) menunjukkan pentingnya pengalaman praktik lapangan dalam pengembangan keterampilan dan kesiapan menghadapi dunia kerja. Selain itu, Tholabudiansyah (2019) juga mengkaji persepsi dan minat generasi muda terhadap bidang agribisnis. Meskipun demikian, pengalaman dan eksposur dalam penelitian ini tidak terbatas pada

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	t-Hitung	Signifikan
Konstanta	6.135	1.943	3.157	0.002
X_1	-0.033	0.084	-0.397	0.692
X_2	0.557	0.088	6.355	< 0.001
X_3	0.045	0.060	0.753	0.454
X_4	0.079	0.098	0.809	0.421
R square	0.515			
Regression	217.290			
Residual	204.269			
F-tabel (α = 0.05)	2.49			
t-tabel (α = 0.05)	1.99			

Sumber: Data diolah tahun 2025

praktik kerja lapangan, tetapi juga mencakup berbagai bentuk paparan informasi dan pembelajaran. Oleh karena itu, hubungan yang ditemukan perlu dipahami sebagai keterkaitan statistik, bukan sebagai bukti bahwa pengalaman secara langsung menyebabkan peningkatan persepsi siswa.

Pengaruh Sumber Informasi, Minat Karier, dan Pengalaman Praktik terhadap Persepsi

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, sumber informasi, minat karier, serta pengalaman dan eksposur siswa secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan persepsi siswa terhadap profesi pada subsektor peternakan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F sebesar 21,009 dengan nilai signifikansi p < 0,001. Di antara keempat variabel tersebut, sumber informasi merupakan satu-satunya variabel yang menunjukkan koefisien regresi signifikan secara parsial. Hasil regresi disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan uji parsial, sumber informasi (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,557 dengan nilai signifikansi p < 0,001, sedangkan tingkat pengetahuan (X1) memiliki koefisien -0,033 (p = 0,692), minat karier (X3) sebesar 0,045 (p = 0,454), serta pengalaman dan eksposur siswa (X4) sebesar 0,079 (p = 0,421). Dengan demikian, sumber informasi menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan persepsi siswa setelah memperhitungkan variabel independen lainnya dalam model. Berdasarkan Tabel 2, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y=a+b1X1+b2X2+b3X3+b4X4+\mu$$
$$Y=6.135-0.033X_1+0.557X_2+0.045X_3+0.079X_4+\mu$$

Keterangan :

Y	:	Persepsi siswa SMA/K Negeri di Samarinda
X_1	:	Tingkat pengetahuan
X_2	:	Sumber informasi
X_3	:	Minat karier
X_4	:	Pengalaman lapangan siswa
(Dummy) μ	:	Variable yang tidak diteliti

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,515, yang berarti bahwa tingkat pengetahuan (X1), sumber informasi (X2), minat karier (X3), serta pengalaman dan eksposur siswa (X4) secara bersama-sama mampu menjelaskan 51,5% variasi persepsi siswa terhadap profesi subsektor peternakan. Sementara itu, sebesar 48,5% variasi persepsi tidak dapat dijelaskan oleh model penelitian. Variasi yang belum dijelaskan tersebut mungkin berkaitan dengan faktor lain, seperti lingkungan keluarga, citra sosial profesi, nilai budaya, dan karakteristik personal siswa, tetapi kontribusi masing-masing faktor tersebut belum diuji dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi siswa berkaitan dengan beberapa aspek yang mencakup pengetahuan, informasi, minat, dan pengalaman, meskipun kontribusi statistik masing-masing variabel tidak sama.

Hasil uji korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa sumber informasi, minat karier, serta pengalaman dan eksposur memiliki hubungan yang signifikan dengan persepsi siswa, sedangkan tingkat pengetahuan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Namun, pada analisis regresi linear berganda secara parsial hanya sumber informasi (X2) yang menunjukkan koefisien signifikan terhadap persepsi siswa (p < 0,05). Perbedaan tersebut dapat terjadi karena uji korelasi Spearman

mengukur hubungan antara dua variabel secara terpisah, sedangkan regresi linear berganda mengestimasi hubungan setiap variabel independen dengan persepsi setelah memperhitungkan variabel independen lainnya. Oleh karena itu, hubungan minat karier dan pengalaman serta eksposur yang signifikan dalam korelasi belum tentu tetap signifikan ketika dianalisis secara bersamaan. Selain itu, adanya hubungan antarvariabel independen dapat menyebabkan sebagian informasi yang dijelaskan oleh suatu variabel juga berkaitan dengan variabel lainnya. Dalam data penelitian ini, minat karier dan pengalaman serta eksposur memiliki korelasi positif sebesar 0,672, sehingga terdapat kemungkinan adanya variasi yang saling berkaitan antara kedua variabel tersebut. Meskipun demikian, hasil ini belum cukup untuk menyimpulkan adanya multikolinearitas yang bermasalah maupun pengaruh tidak langsung tanpa pengujian lebih lanjut.

Variabel sumber informasi menunjukkan hubungan yang signifikan secara parsial karena informasi yang diterima siswa tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan faktual, tetapi juga dapat membantu membentuk gambaran mengenai citra, peluang, dan nilai suatu profesi. Informasi yang diperoleh melalui media sosial, sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial berpotensi menjadi dasar bagi siswa dalam menilai prospek serta relevansi profesi peternakan. Media sosial memiliki peran dalam penyediaan informasi yang mudah diakses oleh generasi muda melalui penyajian konten visual dan naratif. Handayani *et al*. (2024) membahas peran media sosial sebagai sumber informasi akademik, sedangkan Manning *et al*. (2024) mengkaji pengetahuan dan persepsi siswa terhadap bidang pertanian. Selain itu, komunikasi dalam lingkungan pendidikan dapat membantu siswa memahami informasi mengenai suatu bidang pekerjaan secara lebih kontekstual. Dengan demikian, kuatnya hubungan sumber informasi dengan persepsi dalam penelitian ini memberikan dasar bagi pentingnya penyediaan informasi profesi peternakan yang relevan, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tidak signifikannya koefisien tingkat pengetahuan, minat karier, serta pengalaman dan eksposur secara parsial menunjukkan bahwa belum terdapat bukti statistik yang cukup mengenai hubungan independen ketiga variabel tersebut dengan persepsi siswa setelah variabel lain diperhitungkan dalam model. Tingginya tingkat pengetahuan sebagian besar responden juga menyebabkan variasi skor pengetahuan relatif terbatas, sehingga hubungan antara pengetahuan dan persepsi menjadi lebih sulit diidentifikasi. Sementara itu, minat karier serta pengalaman dan eksposur tetap menunjukkan hubungan yang signifikan dalam analisis korelasi, tetapi kontribusi masing-masing belum dapat dibedakan secara signifikan dalam model regresi yang digunakan. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya pengenalan profesi peternakan kepada generasi muda perlu mempertimbangkan penyediaan informasi yang berkualitas, pengembangan minat karier, serta kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman dan paparan terhadap dunia peternakan. Namun, hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini bersifat asosiatif sehingga tidak dapat digunakan untuk memastikan adanya hubungan sebab-akibat.

Pembahasan Umum

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa SMA/K Negeri di Samarinda terhadap profesi subsektor peternakan berkaitan dengan kombinasi faktor kognitif, afektif, dan sosial. Meskipun secara simultan tingkat pengetahuan, sumber informasi, minat karier, serta pengalaman dan eksposur siswa menunjukkan hubungan yang signifikan dengan persepsi, secara parsial hanya sumber informasi yang memiliki koefisien regresi signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi siswa tidak cukup dijelaskan oleh pengetahuan atau pengalaman semata, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana informasi mengenai profesi peternakan diterima dan dimaknai dalam lingkungan sosial maupun pendidikan siswa. Hal tersebut sejalan dengan teori persepsi yang dijelaskan oleh Walgito dalam Lesmana (2022), bahwa persepsi terbentuk melalui proses penerimaan dan pengolahan stimulus hingga menghasilkan pemaknaan terhadap suatu objek. Nisa *et al*. (2023) menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses yang melibatkan pemilihan, pengorganisasian, dan interpretasi informasi yang diterima individu melalui indra. Proses tersebut menunjukkan bahwa individu tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan memberikan makna terhadap informasi berdasarkan proses kognitif yang berlangsung. Dalam konteks penelitian ini, pemaknaan terhadap informasi mengenai profesi peternakan dapat berkaitan dengan cara siswa menilai citra

dan prospek profesi tersebut. Dalam konteks penelitian ini, informasi mengenai peluang kerja, citra profesi, dan prospek subsektor peternakan dapat menjadi salah satu sumber stimulus yang berkaitan dengan penilaian siswa terhadap profesi tersebut. Dengan demikian, temuan penelitian memberikan gambaran bahwa aspek informasi memiliki keterkaitan yang penting dengan persepsi siswa terhadap profesi subsektor peternakan.

Perbedaan hasil antara uji korelasi dan regresi menunjukkan bahwa minat karier serta pengalaman dan eksposur siswa memiliki hubungan dengan persepsi, tetapi kontribusi parsial kedua variabel tersebut tidak signifikan setelah memperhitungkan variabel independen lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya membangun persepsi positif terhadap profesi peternakan perlu mempertimbangkan penyediaan informasi yang berkualitas, kontekstual, dan berkelanjutan serta dapat diintegrasikan dengan pengalaman pembelajaran dan pengenalan karier yang relevan. Hasil deskriptif juga menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki persepsi positif terhadap citra profesi peternakan, indikator daya tarik profesi bagi generasi muda memperoleh penilaian relatif lebih rendah dibandingkan indikator persepsi lainnya. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa penilaian positif terhadap suatu profesi belum tentu disertai dengan tingkat ketertarikan yang sama. Oleh karena itu, strategi pengenalan profesi peternakan kepada generasi muda tidak cukup hanya diarahkan pada peningkatan pengetahuan dasar, tetapi juga dapat dilakukan melalui kegiatan edukasi karier, penyampaian informasi mengenai peluang kerja, pengenalan teknologi peternakan, serta kegiatan kunjungan atau pembelajaran yang memperlihatkan penerapan ilmu peternakan secara langsung. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya keterlibatan sekolah dan pihak terkait dalam memperkenalkan ragam profesi subsektor peternakan melalui pendekatan komunikasi dan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SMA maupun SMK.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan responden yang hanya melibatkan siswa kelas XI dari empat sekolah negeri di Kota Samarinda dengan pengambilan responden berdasarkan kehadiran dan kesediaan siswa untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan kepada seluruh siswa SMA/K Negeri di Samarinda. Selain itu, tingginya skor pengetahuan sebagian besar responden menunjukkan variasi tingkat pengetahuan yang relatif terbatas, sedangkan jumlah butir pertanyaan pengetahuan yang sedikit dan rendahnya konsistensi internal instrumen menjadi keterbatasan dalam pengukuran variabel tersebut. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan survei pada satu periode pengumpulan data sehingga hubungan antarvariabel yang ditemukan tidak dapat diinterpretasikan sebagai hubungan sebab-akibat. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai keterkaitan pengetahuan, sumber informasi, minat karier, serta pengalaman dan eksposur dengan persepsi siswa terhadap profesi subsektor peternakan. Hasil tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan strategi pengenalan profesi peternakan kepada generasi muda dan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dengan cakupan responden serta pengukuran variabel yang lebih luas.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa SMA/K Negeri di Kota Samarinda terhadap profesi pada subsektor peternakan berada pada kategori tinggi, sedangkan persepsi siswa secara umum berada pada kategori positif. Tingkat pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan persepsi siswa, sementara sumber informasi, minat karier, serta pengalaman dan eksposur siswa menunjukkan hubungan positif dan signifikan berdasarkan uji korelasi Rank Spearman. Namun, hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa hanya sumber informasi yang memiliki koefisien signifikan secara parsial terhadap persepsi siswa, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,515 yang menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 51,5% variasi persepsi siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi siswa terhadap profesi peternakan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan kognitif, tetapi juga dengan informasi yang diperoleh serta keterkaitannya dengan minat karier dan pengalaman siswa. Oleh karena itu, pengenalan profesi subsektor peternakan kepada generasi muda perlu didukung melalui penyediaan informasi karier yang relevan, kontekstual, dan mudah diakses, serta kegiatan edukasi yang memberikan gambaran mengenai peluang profesi peternakan.

AI STATEMENT

Penulis menggunakan alat kecerdasan buatan generatif secara terbatas untuk membantu penyuntingan bahasa dan pemeriksaan keterbacaan naskah. Seluruh substansi ilmiah, analisis data, interpretasi hasil, dan keputusan akhir mengenai isi artikel menjadi tanggung jawab penulis.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan yang berkaitan dengan penelitian, kepengarangan, maupun publikasi artikel ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMA Negeri 1 Samarinda, SMA Negeri 3 Samarinda, SMK Negeri 9 Samarinda, dan SMK-SPPN Samarinda yang telah memberikan izin serta mendukung pelaksanaan pengumpulan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Dewantoro, S., & Maria, M. (2022). Motivasi generasi muda terhadap pekerjaan sektor pertanian di desa jumo kecamatan kedungjati kabupaten grobogan. Jurnal Agribisnis Indonesia, 10(1), 152–158. https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.1.152-158

Guci, P. F., Veronice, & Candra, D. A. (2025). Persepsi generasi Z terhadap profesi sebagai petani (Studi kasus: Mahasiswa Jurusan Bisnis Pertanian Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh). JASc (Journal of Agribusiness Sciences), 9(2), 235–244. https://doi.org/10.30596/jasc.v9i2.26006

Handayani, F., Prahatmaja, N., & Kerinci, I. (2024). The role of social media as a source of academic information for students. Record and Library Journal, 10(1), 103–111. https://doi.org/10.20473/rlj.V10-I1.2024.103-111.

Husnizar, H., Fathiah, F., & Fachruzi, A. (2022). The effect of field work practices on work interest of class xii students of access network engineering skills competence at SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh. Multica Science and Technology, 2(1), 14–21. https://doi.org/10.47002/mst.v2i1.327

Ilyas, I. (2022). Optimalisasi peran petani milenial dan digitalisasi pertanian dalam pengembangan pertanian di Indonesia. FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 24(2), 259–266. https://doi.org/10.29264/jfor.v24i2.10364

Jaelani, A., Mariani, & Rosni, M. (2023). Persepsi dan minat generasi muda Desa Sungai Rangas Tengah Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar terhadap bidang pertanian. Frontier Agribisnis, 7(1).

Kartika, D. I., Gayatri, S., & Kristanto, B. A. (2026). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda untuk berkarier di bidang pertanian serta peran peternakan sebagai pendukung utama agribisnis. Jurnal Peternakan Indonesia, 28(2), 108–121. https://doi.org/10.25077/jpi.28.2.108-121.2026

Lesmana, G. (2022). Psikologi perkembangan peserta didik. UMSU Press.

Maghfiroh, A. N. (2022). Persepsi dan minat generasi muda terhadap usaha bidang peternakan di Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi. IJASC : International Journal of Animal Science, 05(2), 207–211.

Makabori, Y. Y., & Tapi, T. (2019). Young generation and jobs in the agricultural sector : perception and interest factors (case study of the Agricultural Development Polytechnic Manokwari). Jurnal Triton, 10(2), 2085–3823.

Manning, J., Cosby, A., Mcdonald, N., & Fogarty, E. (2024). Primary and secondary school students' knowledge and perceptions of agriculture. 65(2), 226–240. Journal of Agricultural Education

Munandar, F. A., Krisnamurthi, B., & Burhanuddin. (2023). Persepsi generasi muda tentang pertanian organik dan pengaruhnya terhadap minat

berwirausaha. Forum Agribisnis, 13(1), 110–120. https://doi.org/10.29244/fagb.13.1.110-120

Narti, N., Sriyadi, S., Rahmayani, N., & Syarif, M. (2019). Pengambilan keputusan memilih sekolah dengan metode AHP. Jurnal Informatika, 6(1), 143–150.

Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. KOLONI, 2(4), 213–226. https://doi.org/10.31004/koloni.v2i4.568

Nuryaman, H., Suyudi, & Cahrial, E. (2023). Persepsi dan motivasi generasi muda milenial terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 10(2).

Prasetyaningrum, D. I., Ruminar, H., & Irwandi, P. (2022). The perception and interest of career choices in agriculture: Case of agroecotechnology and agribusiness students. Habitat, 33(2), 186–200. https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2022.033.2.19

Rahmah, U. I. L., Yuliandri, L. A., & Fikri, A. R. (2022). Analisis persepsi dan minat generasi kedua keluarga peternak ayam broiler terhadap usaha peternakan ayam broiler di Kabupaten Majalengka. Agrivet : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner), 10(1), 33–41. https://doi.org/10.31949/agrivet.v10i1.2682

Rosa, F., Prayuginingsih, H., & Fauzi, N. F. (2025). Persepsi dan ketertarikan siswa SMA terhadap profesi petani (Studi kasus: SMA N 3 Jember). Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 11(1), 1533–1539. https://doi.org/10.25157/ma.v11i1.17333

Sihotang, S. F., Harahap, F. S. W., & Mazaly, M. R. (2024). Pendekatan korelasi Pearson dan Spearman dalam menganalisis hubungan penggunaan bahan ajar berbasis daring dan prestasi akademik mahasiswa. MES: Journal of Mathematics Education and Science, 10(1), 270–276. https://doi.org/10.30743/mes.v10i1.10204

Sinaga, I. N., & Sa'adah, N. (2022). Persepsi siswa kelas IX dalam merencanakan karier dengan bantuan media pohon karier. Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, 8(1). https://doi.org/10.31602/jbkr.v8i1.5910

Solihin, A., Yusuf, A. N., Rani, G., Lazhwardi, R., Noviana, R., & Romi, R. (2024). pengaruh praktek kerja lapangan (PKL) terhadap perkembangan kompetensi siswa jurusan teknik pemesinan di SMK Pasundan 2 Bandung. 8(4), 28–32.

Troka, P., Tola, A., Avdulaj, J., Luarasi, M., & Nika, K. (2024). Encouraging rural engagement among students: Building career pathways in the agricultural sector. European Scientific Journal, 20(34), 101. https://doi.org/10.19044/esj.2024.v20n34p101

Tholabudiansyah, R. (2019). Persepsi dan minat generasi muda menjadi pelaku usaha agribisnis (Survei di Kota Batu). Brawijaya University.

Utomo, N. F., & Santoso, A. B. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa menengah pertama melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan. The Teacher of Civilization: Islamic Education Journal, 2(1), 1–16.

Whorley, G., Donaldson, J. L., Lambert, M. D., & Warner, W. J. (2024). Community college transfer students' agricultural career decision making. NACTA Journal, 68(1), 217–224. https://doi.org/10.56103/nactaj.v68i1.143

Widianto, A., Hamdani, & Salawati, U. (2023). Analisis faktor yang berhubungan dengan minat generasi muda terhadap program petani milenial di Kota Banjarbaru. Frontier Agribisnis, 7(1), 73–80. https://doi.org/10.20527/frontbiz.v7i1.8281

Yolandani, A. A., Gutji, N., Sarman, F., Konseling, B., & Keguruan, F. (2023).

Persepsi siswa terhadap layanan informasi karier di SMA Adhyaksa Kota Jambi. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 2219–2223.